KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research (JSSR)
Vol.5, No.1 Februari 2027
e-ISSN: 3025-9851, p-ISSN : 3025-986X, Hal 26-39
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v5i1.13393

EDUKASI KESEHATAN TENTANG HIV SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MAHASISWA TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV

Muhammad Hatta[1], Tasya Chantika[1], Suci Nur Alisa[1], Abidah Ardeliyah[1], I Wayan Yudiana[1], Wulan Cahyneati[1], Noviana[1], Adrian Khairan Fitriah[1], Esti Aura Ningtyas[1], Keisya Laluna Sutio[1], Najwa Althofunnisa Putri[1], Adelia Zahra[1]
[1]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
*Penulis Korespondensi: xxxx@gmail.com

Abstract. *HIV is one of the public health issues that requires attention through education, prevention, and early detection. Limited understanding of HIV transmission and prevention may contribute to misconceptions and stigma toward people living with HIV. This community service activity aimed to provide health education and increase students' knowledge and awareness of HIV transmission prevention. The activity was conducted on October 16, 2026, at Universitas Malahayati, Bandar Lampung, involving 17 student participants. The method consisted of face-to-face health education through material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The materials covered the definition of HIV, its transmission routes, risk factors, prevention measures, early testing, antiretroviral (ARV) treatment, and the importance of avoiding stigma and discrimination. The activity evaluation was carried out through interactive questions and answers to identify participants' responses and understanding of the material. The activity report indicated improved participant understanding of the health topics presented, including HIV. However, the improvement was not measured using pre-test and post-test scores. This activity highlights the importance of continuous health education as a promotive and preventive effort to strengthen students' awareness of HIV prevention and encourage non-discriminatory attitudes toward people living with HIV.*

Keywords: health education; HIV; HIV prevention; students; health counseling.

Abstrak. HIV merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian melalui edukasi, pencegahan, dan deteksi dini. Kurangnya pemahaman mengenai cara penularan dan pencegahan HIV dapat menimbulkan kesalahpahaman serta stigma terhadap orang dengan HIV. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai pencegahan penularan HIV. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Oktober 2026 di Universitas Malahayati, Bandar Lampung, dengan melibatkan 17 mahasiswa. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan secara tatap muka melalui presentasi materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian HIV, cara penularan, faktor risiko, upaya pencegahan, pemeriksaan dini, pengobatan antiretroviral (ARV), serta pentingnya menghindari stigma dan diskriminasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi tanya jawab interaktif untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan laporan kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan yang disampaikan, termasuk mengenai HIV. Namun, peningkatan tersebut belum diukur menggunakan nilai pre-test dan post-test. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan HIV serta mendorong sikap yang tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV.

Kata kunci: edukasi kesehatan; HIV; mahasiswa; pencegahan HIV; penyuluhan kesehatan.

Naskah Masuk:01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November 2026; Terbit: 16 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius, baik di tingkat global maupun nasional. Berdasarkan laporan *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS, 2025) , diperkirakan sebanyak 40,8 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2024, dengan 1,3 juta kasus infeksi baru dan sekitar 630.000 kematian yang berkaitan dengan AIDS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa HIV masih menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia, permasalahan HIV juga memerlukan perhatian khusus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2025) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang yang hidup dengan HIV mencapai sekitar 1,96 juta orang pada tahun 2025, tetapi hingga Oktober 2025 baru sebanyak 385.472 orang atau sekitar 68% yang mengetahui status HIV-nya. Data tersebut memperlihatkan masih adanya kesenjangan dalam identifikasi kasus sehingga diperlukan penguatan upaya edukasi, pencegahan, pemeriksaan, dan penanganan HIV secara berkelanjutan.

HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel limfosit T CD4 yang memiliki peran penting dalam mempertahankan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi. Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual yang berisiko, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang terkontaminasi, serta penularan dari ibu kepada anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Infeksi HIV yang tidak memperoleh penanganan secara tepat dapat menyebabkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai infeksi oportunistik. Selain itu, pemahaman yang kurang mengenai HIV dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengenali faktor risiko dan menerapkan perilaku pencegahan. Penelitian yang dilakukan oleh Qatrannada et al. (2024) menjelaskan bahwa HIV tidak hanya berdampak terhadap kondisi fisik, tetapi juga menimbulkan permasalahan psikososial yang berkaitan dengan stigma dan diskriminasi. Sejalan dengan hal tersebut, Ratnawati et al. (2024) melalui penelitian meta-analisis terhadap 14 uji terkontrol secara acak menemukan bahwa program edukasi pencegahan HIV memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan intensi perilaku pencegahan pada kelompok remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai HIV.

Permasalahan HIV tidak hanya berkaitan dengan risiko penularan dan dampak terhadap sistem kekebalan tubuh, tetapi juga berhubungan dengan stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Kurangnya informasi yang benar mengenai mekanisme penularan dapat menimbulkan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa HIV dapat menular melalui bersalaman, berpelukan, berbagi makanan, atau menggunakan fasilitas umum secara bersama-sama. Kesalahpahaman tersebut dapat mendorong terbentuknya sikap negatif, pengucilan, serta perlakuan diskriminatif terhadap orang dengan HIV. Dessie & Zewotir (2024) dalam penelitian sistematis dan meta-analisisnya menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai HIV dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan kemungkinan stigma terkait HIV yang lebih rendah. Sementara itu, Yapıcı & Çağlar (2024) menemukan bahwa pemberian edukasi mengenai HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus memperbaiki sikap penerimaan dan empati terhadap orang yang hidup dengan HIV. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan perlu mencakup informasi yang benar mengenai penularan dan pencegahan HIV sekaligus membangun kesadaran untuk menghindari stigma dan diskriminasi dalam kehidupan sosial.

Selain peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma, pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan HIV secara dini dan pengobatan antiretroviral (ARV) juga menjadi bagian penting dalam pengendalian HIV. Pemeriksaan HIV memungkinkan seseorang mengetahui status infeksinya sehingga dapat memperoleh layanan kesehatan dan penanganan yang sesuai. Sementara itu, terapi antiretroviral berfungsi menekan perkembangan virus, mempertahankan fungsi kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko penularan apabila pengobatan dijalankan secara tepat dan konsisten. Namun, upaya pencegahan dan penanganan HIV tidak hanya membutuhkan ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga dukungan lingkungan sosial yang tidak diskriminatif. Berthe & Ben Amor (2025) menjelaskan bahwa strategi pengurangan stigma HIV perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, termasuk edukasi, pelatihan, pemberdayaan individu, dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, Zhang et al. (2024) menekankan pentingnya pengukuran stigma dan diskriminasi secara tepat sebagai bagian dari

pengembangan intervensi yang efektif. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian HIV membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan yang dapat memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai HIV. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2026 di Universitas Malahayati, Bandar Lampung, dengan melibatkan 17 mahasiswa sebagai peserta. Penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab yang membahas pengertian HIV, mekanisme penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, pentingnya pemeriksaan dini, serta pengobatan antiretroviral. Adapun aspek yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah masih pentingnya penyampaian informasi HIV secara menyeluruh, khususnya yang tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan medis, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap orang dengan HIV. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian edukasi mengenai aspek medis, pencegahan penularan, deteksi dini, pengobatan, dan pengurangan stigma dalam satu kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa Universitas Malahayati mengenai HIV, sehingga diharapkan mampu mendorong penerapan perilaku pencegahan, meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya pemeriksaan dini, serta membangun sikap yang tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini membahas konsep Human Immunodeficiency Virus (HIV), pengetahuan dan kesadaran kesehatan, edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan HIV, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan tersebut digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan pentingnya kegiatan edukasi kesehatan tentang HIV sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan penularan HIV.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4 yang berperan penting dalam mengatur respons imun terhadap berbagai infeksi. Infeksi HIV yang tidak memperoleh penanganan

dapat menyebabkan kerusakan sistem kekebalan tubuh secara progresif dan berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Penularan HIV dapat terjadi melalui hubungan seksual tanpa perlindungan dengan orang yang terinfeksi, penggunaan jarum suntik secara bergantian, paparan darah yang terkontaminasi, serta penularan dari ibu kepada anak selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Perkembangan pengobatan telah memungkinkan HIV dikelola sebagai kondisi kesehatan kronis melalui terapi antiretroviral (ARV) yang harus dijalankan secara teratur. World Health Organization (2025) menegaskan pentingnya penguatan layanan pencegahan, pemeriksaan, pengobatan, dan pemantauan HIV sebagai bagian dari pendekatan kesehatan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, World Health Organization. (2026) menjelaskan bahwa meskipun HIV belum dapat disembuhkan, akses terhadap pencegahan, diagnosis, terapi, dan perawatan yang efektif memungkinkan orang dengan HIV menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.

Pengetahuan kesehatan merupakan pemahaman individu terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi kesehatan, faktor risiko, mekanisme penyakit, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan. Dalam konteks HIV, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian HIV, cara penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, pemeriksaan, pengobatan, serta langkah-langkah pencegahan. Sementara itu, kesadaran kesehatan menggambarkan perhatian dan kepedulian individu terhadap informasi kesehatan yang dapat memengaruhi keputusan dalam menjaga kesehatan dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Pengetahuan dan kesadaran tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk persepsi serta pertimbangan seseorang ketika menghadapi risiko penularan HIV. Zheng et al. (2025) menemukan bahwa masih terdapat kesalahpahaman mengenai cara penularan HIV di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa nonmedis, sehingga diperlukan pemberian informasi kesehatan yang lebih menyeluruh. Temuan tersebut diperkuat oleh Chen et al. (2026) yang menunjukkan bahwa mahasiswa baru mengalami perubahan pengetahuan mengenai HIV, tetapi peningkatan pengetahuan tersebut belum selalu diikuti perubahan sikap dan praktik pencegahan yang lebih baik. Dengan demikian, pengetahuan mengenai HIV perlu disertai penguatan kesadaran agar informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam menerapkan perilaku pencegahan.

Edukasi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi dan pembelajaran yang bertujuan membantu individu memahami permasalahan kesehatan serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam upaya pencegahan HIV, edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, penyebaran media informasi, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Information-Motivation-Behavioral Skills* (IMB) Model, yaitu model yang menekankan tiga komponen utama dalam pembentukan perilaku kesehatan, meliputi informasi yang benar, motivasi untuk melakukan pencegahan, serta keterampilan dalam menerapkan perilaku tersebut. Ketiga komponen ini saling berkaitan karena informasi yang diperoleh perlu didukung oleh motivasi dan kemampuan individu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Wan et al. (2025) membuktikan bahwa program edukasi HIV berbasis model IMB melalui PREM-Kit mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan, dengan hasil peningkatan yang dapat dipertahankan selama periode penelitian 16 minggu. Selain itu, Kuguyo et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam promosi layanan pemeriksaan HIV dan penyediaan sarana pencegahan dapat diterima dan dilaksanakan secara layak di lingkungan perguruan tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan merupakan pendekatan penting yang dapat dikembangkan untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan HIV.

Selain aspek pengetahuan dan pencegahan, pembentukan sikap yang positif terhadap orang dengan HIV juga merupakan bagian penting dari edukasi kesehatan. Sikap tersebut dapat tercermin melalui penerimaan sosial, kepedulian, serta tidak melakukan diskriminasi terhadap individu yang hidup dengan HIV. Pemahaman yang benar mengenai mekanisme penularan HIV diperlukan agar mahasiswa mampu membedakan aktivitas yang berisiko menularkan HIV dengan interaksi sosial yang tidak menyebabkan penularan, seperti bersalaman, berpelukan, dan berbagi makanan. Putra et al. (2026) dalam penelitian terhadap 441 mahasiswa bidang kesehatan di Indonesia menemukan bahwa pengetahuan HIV/AIDS memiliki hubungan positif dengan sikap terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Sementara itu, Aydoğdu & Sezer (2026) menemukan bahwa meskipun mahasiswa kedokteran gigi memiliki pemahaman mengenai HIV, masih terdapat kesalahpahaman terkait penularan melalui kontak biasa dan sikap terhadap orang

dengan HIV. Temuan tersebut memperkuat pentingnya edukasi kesehatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai pencegahan infeksi, tetapi juga membangun kesadaran sosial, kepedulian, dan sikap yang tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, edukasi kesehatan tentang HIV memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan penularan HIV. Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara terarah diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengertian HIV, mekanisme penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, pemeriksaan dini, serta pengobatan antiretroviral. Selain itu, edukasi juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran mahasiswa dalam menerapkan perilaku pencegahan dan menghindari stigma terhadap orang dengan HIV. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan tentang HIV menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif yang dapat mendukung peningkatan literasi kesehatan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode edukasi kesehatan melalui penyuluhan secara langsung kepada mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2026 di Universitas Malahayati, Bandar Lampung, dengan sasaran sebanyak 17 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka (*offline*) melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi penyuluhan meliputi pengertian *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), mekanisme penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, pentingnya pemeriksaan dini, serta pengobatan antiretroviral (ARV). Tahap persiapan meliputi survei lokasi, koordinasi dengan pihak universitas, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan tanya jawab interaktif dengan peserta. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi materi presentasi (*PowerPoint*), daftar hadir, dokumentasi kegiatan, serta catatan hasil diskusi. Sesi tanya jawab bertujuan untuk mengetahui respons dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai cara penularan, faktor risiko, dan tindakan pencegahan HIV. Selanjutnya, data dianalisis

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menguraikan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta hasil diskusi selama penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi kesehatan dan pemahaman peserta mengenai pencegahan HIV, termasuk pentingnya pemeriksaan dini serta pembentukan sikap yang tidak diskriminatif terhadap orang dengan HIV.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

A. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang HIV

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dilaksanakan pada Jumat, 16 Oktober 2026, bertempat di Universitas Malahayati, Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 17 mahasiswa sebagai peserta penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan mengangkat tema "Be Aware, Stay Healthy, Cegah Anemia dan HIV", dengan tujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai permasalahan kesehatan, khususnya HIV, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan penularan dan deteksi dini.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim penyelenggara melakukan beberapa tahap persiapan, meliputi survei lokasi, koordinasi dan pengurusan izin kepada pihak terkait, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kegiatan kemudian dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan dan perkenalan, penyampaian materi oleh tim penyuluh, sesi diskusi dan tanya jawab, pemberian apresiasi kepada peserta melalui *doorprize*, serta penutupan dan dokumentasi bersama.

Materi penyuluhan HIV mencakup pengertian HIV, mekanisme virus dalam menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel limfosit T CD4, cara penularan, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan HIV secara dini, pengobatan antiretroviral (ARV), serta upaya menghindari stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi agar informasi dapat diterima secara sistematis dan lebih mudah dipahami oleh peserta.

B. Hasil Edukasi dan Respons Peserta terhadap Materi HIV

Pelaksanaan penyuluhan memperoleh respons melalui keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, sehingga kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk memperjelas pemahaman mengenai HIV. Sesi tersebut sekaligus digunakan sebagai bentuk evaluasi terhadap penerimaan materi oleh peserta.

Berdasarkan uraian evaluasi dalam laporan kegiatan, sesi tanya jawab interaktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi kesehatan yang disampaikan, termasuk HIV. Pemahaman yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini meliputi pengertian HIV, cara penularan, faktor risiko, serta upaya pencegahan. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum diukur melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*). Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai gambaran evaluasi kualitatif berdasarkan proses penyampaian materi dan interaksi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Edukasi Kesehatan tentang HIV

Aspek Kegiatan	Keterangan
Waktu pelaksanaan	Jumat, 16 Oktober 2026
Lokasi kegiatan	Universitas Malahayati, Bandar Lampung
Jumlah peserta	17 mahasiswa
Metode edukasi	Penyuluhan tatap muka (*offline*)
Media penyampaian	Presentasi materi (*PowerPoint*)
Materi utama	Pengertian HIV, penularan, faktor risiko, pencegahan, pemeriksaan dini, dan pengobatan ARV
Bentuk evaluasi	Diskusi dan tanya jawab interaktif
Hasil kegiatan	Peserta memperoleh edukasi dan kesempatan memperjelas pemahaman mengenai HIV

Sumber: Laporan kegiatan penyuluhan kesehatan, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan melalui tahapan edukasi secara langsung dengan melibatkan 17 mahasiswa. Penggunaan metode presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima informasi sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk edukasi promotif dan

preventif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap pencegahan HIV.

C. Pembahasan

1. Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang bertujuan memberikan informasi dan membangun pemahaman masyarakat mengenai masalah kesehatan. Dalam kegiatan ini, edukasi HIV diarahkan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai karakteristik virus, mekanisme penularan, faktor risiko, dan tindakan pencegahan. Materi tersebut penting karena pemahaman yang benar dapat membantu seseorang mengenali perilaku yang berisiko serta menentukan langkah pencegahan yang tepat.

Penyampaian materi mengenai HIV juga memberikan pemahaman bahwa virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh, terutama sel limfosit T CD4. Informasi mengenai jalur penularan, seperti hubungan seksual berisiko, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang terkontaminasi, serta penularan dari ibu kepada anak, menjadi bagian penting dalam edukasi. Melalui penjelasan tersebut, peserta diharapkan mampu membedakan perilaku yang berisiko menularkan HIV dengan aktivitas sehari-hari yang tidak menjadi jalur penularan HIV.

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa penyuluhan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memperjelas informasi mengenai HIV kepada mahasiswa. Hal ini terlihat dari adanya sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berinteraksi secara langsung dengan tim penyuluh. Namun, karena evaluasi tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan, efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan belum dapat dinyatakan berdasarkan besaran perubahan skor. Temuan kegiatan ini lebih menggambarkan respons dan proses penerimaan informasi selama edukasi berlangsung.

2. Peningkatan Kesadaran terhadap Pencegahan Penularan HIV

Selain memberikan pengetahuan, penyuluhan juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya melakukan pencegahan HIV. Upaya pencegahan yang disampaikan meliputi penerapan perilaku seksual yang aman, tidak menggunakan

jarum suntik secara bergantian, memastikan keamanan transfusi darah, serta melakukan pemeriksaan HIV apabila terdapat faktor risiko. Peserta juga diberikan informasi mengenai pengobatan antiretroviral (ARV) sebagai bagian dari penanganan HIV bagi orang yang hidup dengan HIV.

Penyampaian materi tersebut diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memperhatikan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai cara penularan dan pencegahan HIV dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab, baik untuk melindungi diri sendiri maupun meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, edukasi HIV tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran terhadap perilaku preventif.

Aspek lain yang turut ditekankan dalam kegiatan ini adalah pentingnya menghindari stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Pemahaman yang keliru mengenai cara penularan HIV dapat menimbulkan prasangka dan perlakuan tidak adil terhadap orang yang hidup dengan HIV. Oleh sebab itu, edukasi perlu menekankan informasi yang benar mengenai penularan sekaligus membangun sikap yang lebih terbuka, empatik, dan tidak diskriminatif.

3. Implikasi Kegiatan Edukasi Kesehatan

Kegiatan penyuluhan HIV di Universitas Malahayati memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi kesehatan bagi mahasiswa sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit menular. Secara praktis, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk memperluas informasi mengenai HIV, meningkatkan perhatian terhadap pemeriksaan dini, serta mendorong penerapan perilaku pencegahan. Keterlibatan peserta dalam sesi diskusi juga menunjukkan bahwa penyampaian materi perlu disertai komunikasi dua arah agar peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan.

Secara lebih luas, kegiatan edukasi seperti ini dapat dikembangkan melalui penyuluhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang relevan dan metode yang lebih interaktif. Evaluasi pada kegiatan berikutnya juga dapat diperkuat melalui penggunaan *pre-test* dan *post-test* agar perubahan pengetahuan peserta dapat

diukur secara lebih objektif. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan proses pelaksanaan penyuluhan, tetapi juga dapat memberikan bukti yang lebih terukur mengenai manfaat edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pencegahan penularan HIV.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan kesehatan tentang *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang dilaksanakan di Universitas Malahayati pada 16 Oktober 2026 dengan melibatkan 17 mahasiswa telah menjadi salah satu upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan penularan HIV. Materi yang disampaikan mencakup pengertian HIV, cara penularan, faktor risiko, upaya pencegahan, pentingnya pemeriksaan dini, pengobatan antiretroviral (ARV), serta pencegahan stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperjelas informasi yang diterima. Berdasarkan evaluasi melalui interaksi tersebut, kegiatan menunjukkan adanya respons positif dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, hasil tersebut belum didukung oleh pengukuran kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga besarnya peningkatan pengetahuan belum dapat ditentukan secara objektif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinilai sebagai bentuk edukasi kesehatan yang memberikan manfaat dalam memperkenalkan informasi dan meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap pencegahan HIV.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan metode penyampaian yang lebih interaktif agar informasi dapat diterima dan dipahami secara optimal. Materi edukasi juga perlu mencakup informasi yang benar mengenai jalur penularan, pencegahan, pemeriksaan dini, pengobatan, serta pentingnya menghindari stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi sebaiknya dilengkapi dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* sehingga perubahan tingkat pengetahuan peserta dapat diukur secara lebih terstruktur. Selain itu, penelitian atau kegiatan pengabdian berikutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih beragam dan mengamati keberlanjutan pemahaman serta penerapan perilaku pencegahan HIV setelah penyuluhan dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

Aydoğdu, T., & Sezer, B. (2026). Knowledge, Attitudes, and Stigmatizing Beliefs About <scp>HIV</scp> / <scp>AIDS</scp> Among Dental Students: The Impact of Clinical Education Level. *European Journal of Dental Education*. https://doi.org/10.1111/eje.70223

Berthe, P. C. J., & Ben Amor, Y. (2025). A Rapid Review of HIV-Related Stigma-Reduction Randomized Controlled Trials. *AIDS and Behavior*, *29*(7), 2088–2106. https://doi.org/10.1007/s10461-025-04673-3

Chen, D., Wang, S., Wang, L., Li, R., & Xu, J. (2026). Changes of HIV related knowledge, attitudes and practices in newly enrolled students in universities: evidence from Zhejiang, China. *BMC Public Health*, *26*(1), 629. https://doi.org/10.1186/s12889-025-26157-8

Dessie, Z. G., & Zewotir, T. (2024). HIV-related stigma and associated factors: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, *12*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1356430

Kemenkes. (2025, October 1). *Percepat Identifikasi, Perluas Pengobatan, dan Hapus Stigma untuk Akhiri HIV pada 2030*. https://www.kemkes.go.id/id/percepat-identifikasi-perluas-pengobatan-dan-hapus-stigma-untuk-akhiri-hiv-pada-2030?utm_source=chatgpt.com

Kuguyo, O., Mancitshana, L., Mangenah, C., Tumushime, M. K., Ruhode, N., Matsikire, E., Kalweo, J., Terris-Prestholt, F., Cowan, F. M., & Sibanda, E. L. (2025). Developing and evaluating a community-driven intervention to promote uptake of HIV and contraception services among students enrolled in colleges and universities in Zimbabwe. *Journal of the International AIDS Society*, *28*(S1). https://doi.org/10.1002/jia2.26461

Putra, D. S., Alfian, S. D., Hidayati, I. R., Inayah, A. F., & Puspitasari, I. M. (2026). Knowledge, Attitudes, and Practices Toward HIV/AIDS Among Health Faculty Students at a University in East Java, Indonesia: A Path Analysis Approach. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, *63*. https://doi.org/10.1177/00469580261458944

Qatrannada, S. A., Shaluhiyah, Z., & Purnami, C. T. (2024). Reducing human immunodeficiency virus stigma: a scoping review of intervention strategies. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, *13*(4), 1716. https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i4.24439

Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention

on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J*, *4*(2), e870. https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870

UNAIDS. (2025). *Global HIV statistics*.

Wan, M. D. W. N. S., Mat Ruzlin, A. N., Azhar, Z. I., & Chen, X. W. (2025). Effectiveness of an information-motivation-behavioural skills model-based education kit (PREM-Kit) on human immunodeficiency virus knowledge and attitude among Malaysian late adolescents. *Scientific Reports*, *15*(1), 41327. https://doi.org/10.1038/s41598-025-25215-w

World Health Organization. (2026, June 27). *HIV and AIDS*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids?utm_source=chatgpt.com

Yapıcı, O., & Çağlar, Y. (2024). The Relationship Between HIV/AIDS Knowledge and Stigmatizing Attitudes Towards People Living with HIV/AIDS: An Educational Intervention Study. *Risk Management and Healthcare Policy*, *Volume 17*, 2755–2762. https://doi.org/10.2147/RMHP.S489989

Zhang, Y., Yang, X., Chai, X., Han, S., Zhang, L., Shao, Y., Ma, J., Li, K., & Wang, Z. (2024). Psychometric properties of stigma and discrimination measurement tools for persons living with HIV: a systematic review using the COSMIN methodology. *Systematic Reviews*, *13*(1), 115. https://doi.org/10.1186/s13643-024-02535-y

Zheng, C., Tang, Q., Zeng, J., Zhong, H., Xie, H., & Ou, H. (2025). Awareness, Knowledge, Attitude, and Source of Information on HIV Infection Among College Students. *Risk Management and Healthcare Policy*, *Volume 18*, 2323–2333. https://doi.org/10.2147/RMHP.S529797